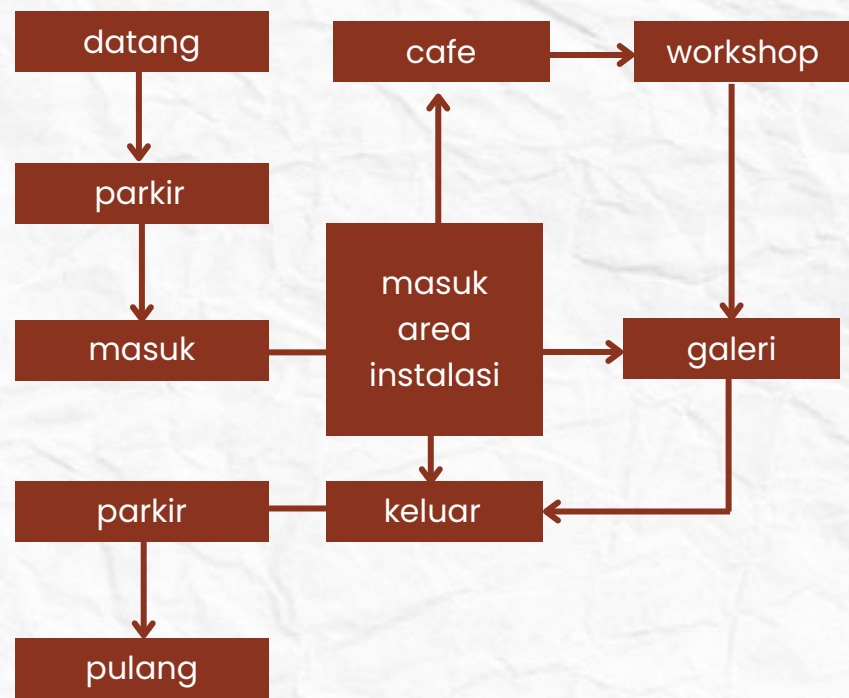


3.2 KAJIAN PENGGUNA



Gambar 3.16 Skema Alur Pengunjung
(Sumber Pribadi 2026)

Pengunjung untuk bangunan Teraco-park bisa bermacam macam, mulai dari pelajar, wisatawan budaya, hingga perajin lokal **(Gambar 3.16)**.



Gambar 3.17 Skema Alur Pengelola
(Sumber Pribadi 2026)

lalu untuk Pengelola bangunan Teraco-park merupakan pengelola dari pemerintah yang diperintahkan untuk mengelola lokasi tersebut **(Gambar 3.17)**.

3.3 KAJIAN PRODUK

Teraco-park tidak hanya berperan sebagai ruang pameran atau edukasi, tetapi juga sebagai ekosistem produksi yang menghubungkan pengrajin, arsitektur, dan wisatawan. Produk yang dihasilkan tidak semata-mata untuk tujuan ekonomi, melainkan juga sebagai media pembelajaran dan eksplorasi material. Oleh karena itu, produk terakota dalam Teraco-park ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: produk komersial, produk pameran-eksperimental, dan produk terakota sebagai elemen arsitektural

3.3.1 Produk Yang Diproduksi Untuk Dijual



Gambar 3.20 Vas terakota
(Sumber : id.made-in-china.com)



Gambar 3.18 Pot terakota
(Sumber : bilibli.com)



Gambar 3.19 Lampu Terakota
(Sumber : id.made-in-china.com)

Produk komersial merupakan hasil olahan terakota yang relatif mudah dipahami oleh wisatawan dan memiliki nilai jual langsung. Produk-produk ini berfungsi sebagai media pengenalan awal terhadap terakota sekaligus sebagai upaya pemberdayaan ekonomi pengrajin.

Produk yang dihasilkan antara lain berupa:

- Peralatan rumah tangga seperti pot tanaman, vas, dan wadah dekoratif (**Gambar 3.18, Gambar 3.20**)
- Souvenir bertema Majapahit, seperti miniatur relief, figur, dan ornamen
- Produk interior seperti lampu, tempat lilin, dan panel dekoratif skala kecil (**Gambar 3.19**)
- Produk custom berbasis workshop singkat bagi wisatawan

Produk-produk ini menekankan aspek bentuk, tekstur, dan estetika terakota, serta dirancang dengan skala yang mudah dibawa dan diproduksi secara berkelanjutan. Bagi wisatawan, produk komersial menjadi bentuk pembelajaran ringan yang dapat dibawa pulang sebagai pengalaman personal terhadap material terakota.

3.3 KAJIAN PRODUK

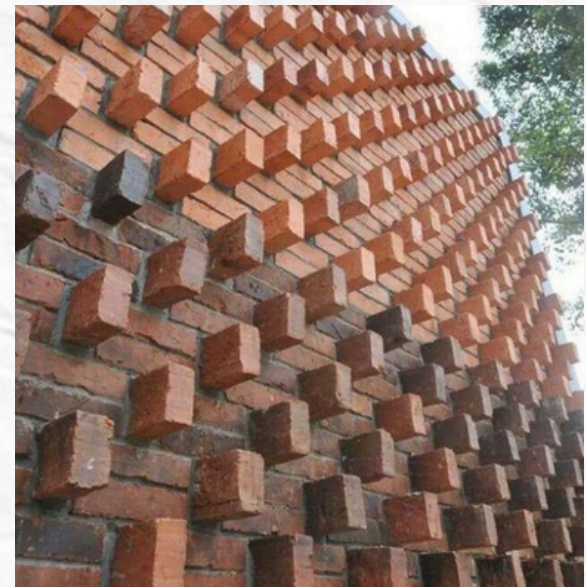
3.3.2 Produk Yang Diproduksi Untuk Pameran dan Eksplorasi Material

Berbeda dengan produk komersial, produk pameran berfungsi sebagai media pembelajaran yang menampilkan potensi material terakota secara lebih mendalam dan eksperimental. Produk-produk ini tidak selalu ditujukan untuk dijual, melainkan untuk dipahami, diamati, dan diuji.

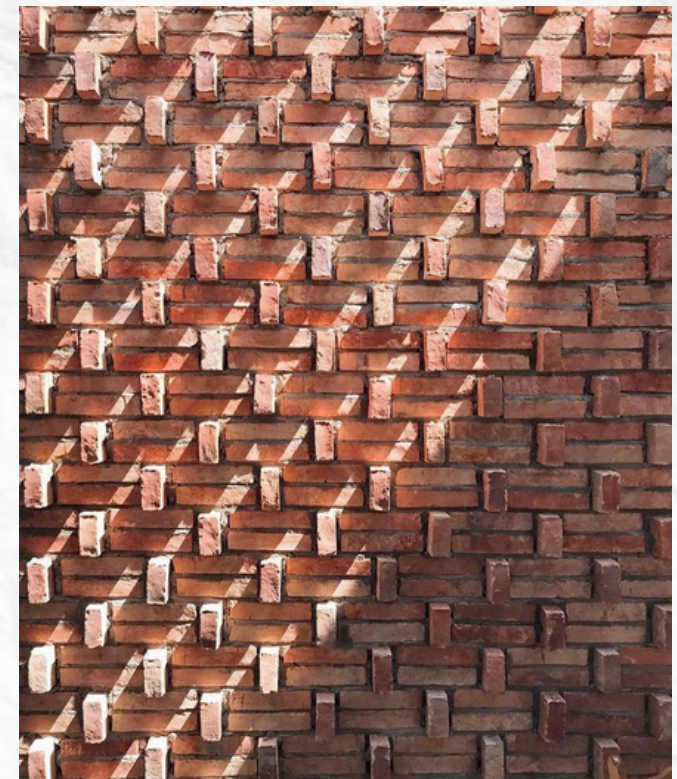
Produk yang diproduksi untuk pameran meliputi:

- Modul terakota dengan variasi bentuk, ketebalan, dan tekstur **(Gambar 3.21)**
- Panel uji material untuk menunjukkan perubahan warna dan kekuatan akibat pembakaran
- Eksperimen sambungan dan modulasi terakota
- Instalasi terakota yang merespons cahaya, udara, dan suara **(Gambar 3.22)**

Melalui produk pameran ini, pengunjung dan pengrajin dapat mempelajari karakter fisik dan performatif terakota, seperti porositas, daya tahan, dan respons terhadap lingkungan. Pameran tidak hanya bersifat visual, tetapi juga taktil dan eksperimental.

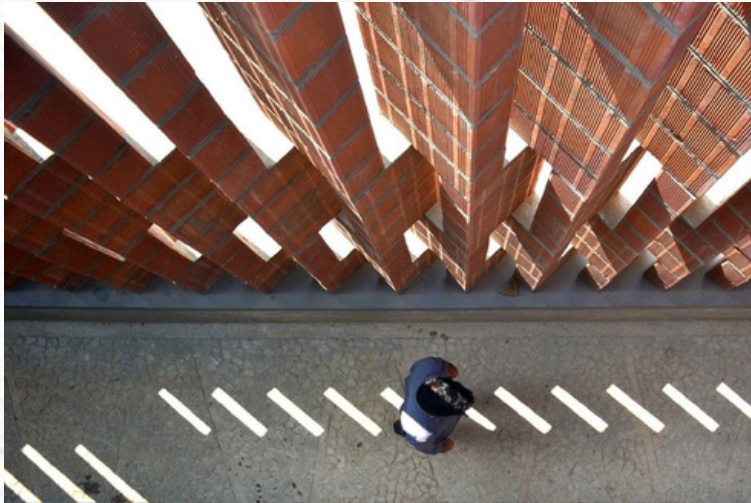


Gambar 3.21 Bata Eksplos
(Sumber : depositphotos.com)

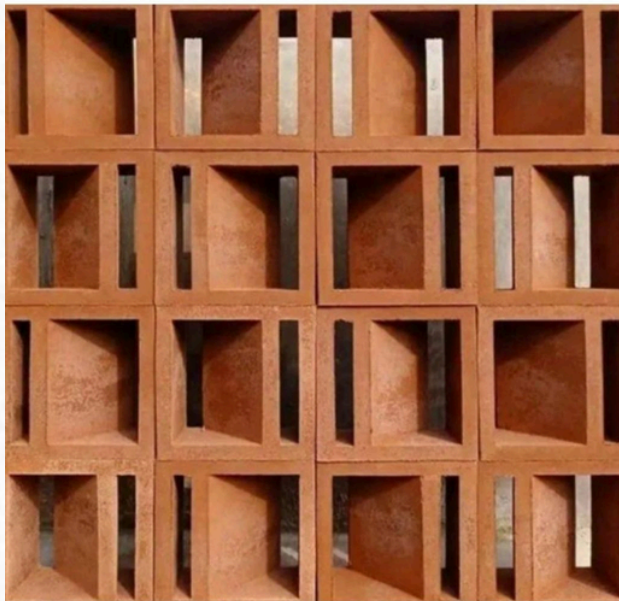


Gambar 3.22 Bagaimana Bata Merespons Cahaya
(Sumber : depositphotos.com)

3.3 KAJIAN PRODUK



Gambar 3.23 Penggunaan Bata Sebagai Dinding
(Sumber : archdaily.com)



Gambar 3.24 Roster Bata
(Sumber : archdaily.com)

3.3.3 Produk Terakota sebagai Elemen Struktur dan Arsitektur

Teraco-park juga menjadikan terakota sebagai bagian dari arsitektur bangunan itu sendiri. Dalam konteks ini, terakota tidak lagi diperlakukan sebagai objek terpisah, melainkan sebagai elemen struktural dan spasial yang berfungsi sekaligus sebagai media pembelajaran.

Produk terakota yang digunakan sebagai elemen bangunan antara lain:

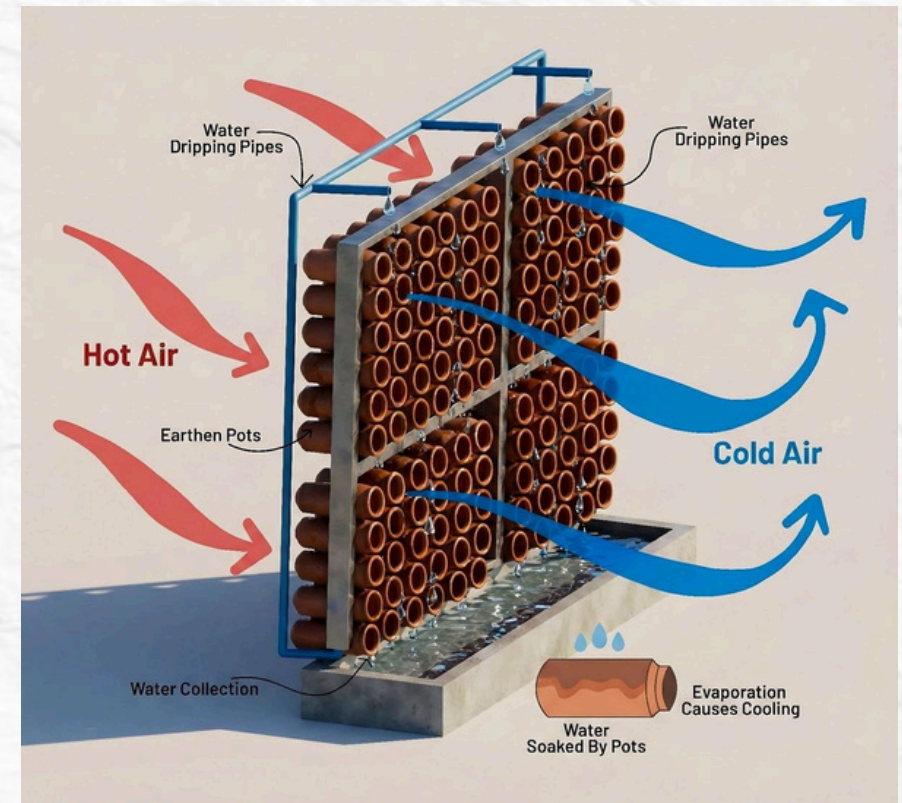
- Bata dan modul terakota sebagai dinding struktural atau pengisi (**Gambar 3.23**)
- Roster dan kisi terakota sebagai elemen fasad dan ventilasi alami (**Gambar 3.24**)
- Panel terakota sebagai selubung bangunan atau secondary skin
- Lantai dan elemen lanskap berbasis terakota
- Struktur non-massif seperti kanopi, paviliun, atau instalasi semi permanen

Elemen-elemen ini dirancang untuk dapat dibaca dan dipelajari oleh pengunjung, baik dari segi teknik penyusunan, sistem sambungan, maupun performa iklimnya. Dengan demikian, bangunan Teraco-park berfungsi sebagai living laboratory yang menampilkan terakota dalam konteks arsitektur nyata.

3.3 KAJIAN PRODUK

Beehive coolant merupakan pendinginan pasif yang memanfaatkan prinsip alamiah dalam mengubah udara panas menjadi udara yang lebih sejuk melalui bentuk, material, dan proses evaporasi alami **(Gambar 3.25)**. Konsep ini terinspirasi dari struktur sarang lebah (beehive) dan sistem pendinginan tradisional pada arsitektur vernakular di daerah beriklim panas-kering hingga tropis.

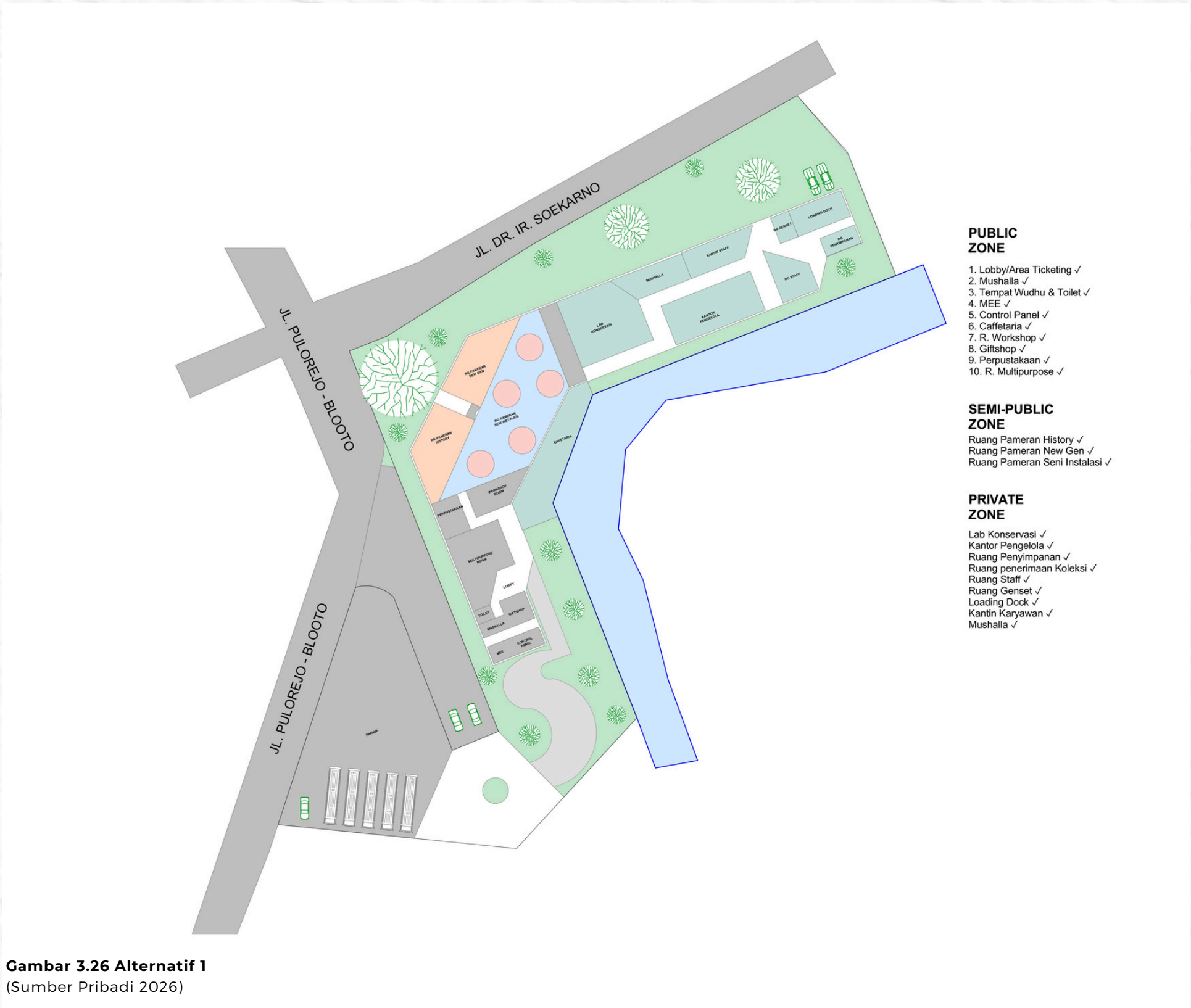
Secara prinsip, beehive coolant bekerja dengan cara memperlambat aliran udara panas, meningkatkan luas permukaan kontak udara dengan material, serta memanfaatkan penguapan air untuk menurunkan suhu udara sebelum masuk ke ruang dalam. Udara panas dari luar dialirkan melalui modul atau struktur berpori berbentuk heksagonal atau berlapis, sehingga panasnya berkurang secara bertahap.



Gambar 3.25 Beehive Coolant
(Sumber : www.tandfonline.com)

3.4 EKSPLORASI SKEMATIK

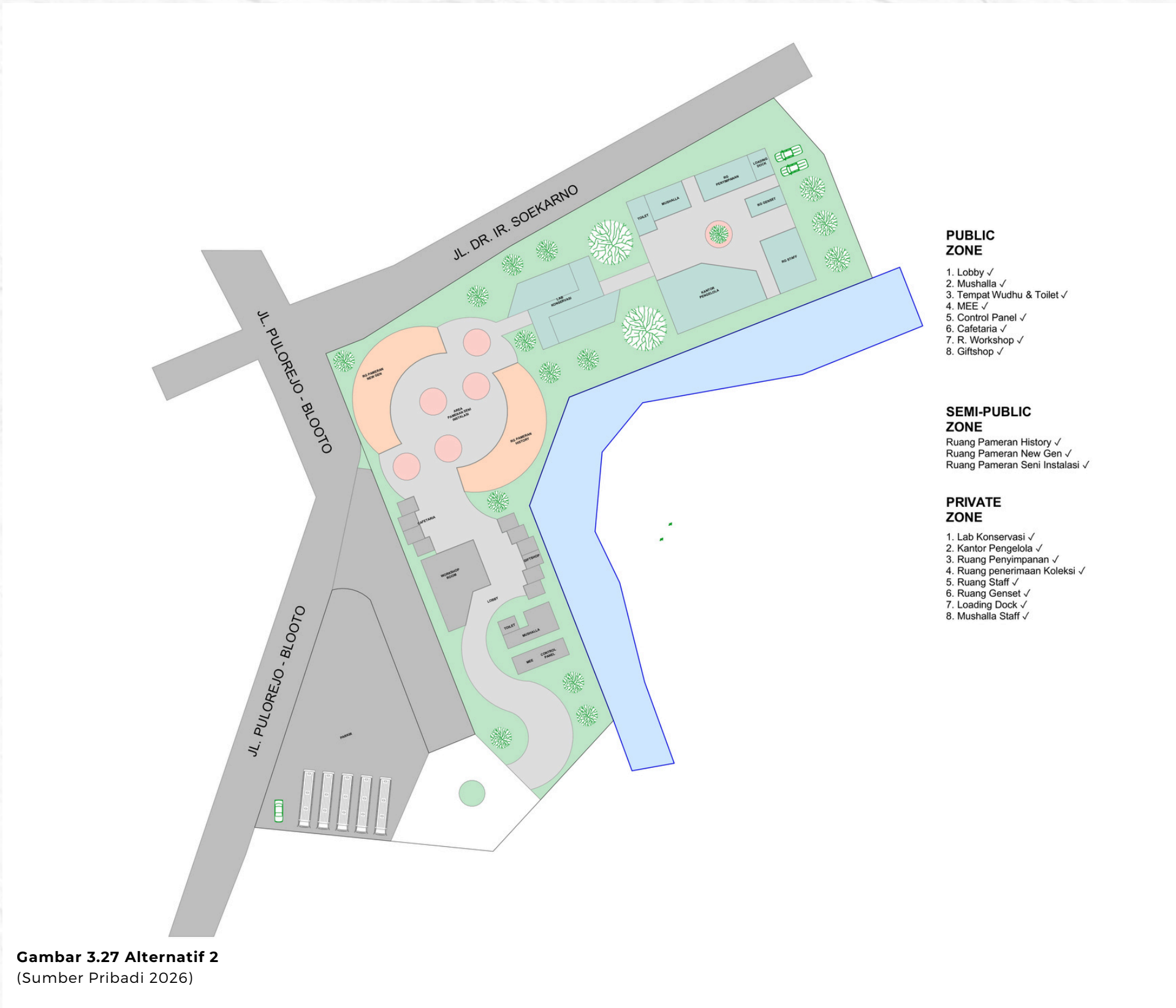
3.4.1 Alternatif 1



Gambar 3.26 Alternatif 1
(Sumber Pribadi 2026)

3.4 EKSPLORASI SKEMATIK

3.4.2 Alternatif 2



Gambar 3.27 Alternatif 2
(Sumber Pribadi 2026)

3.4 EKSPLORASI SKEMATIK

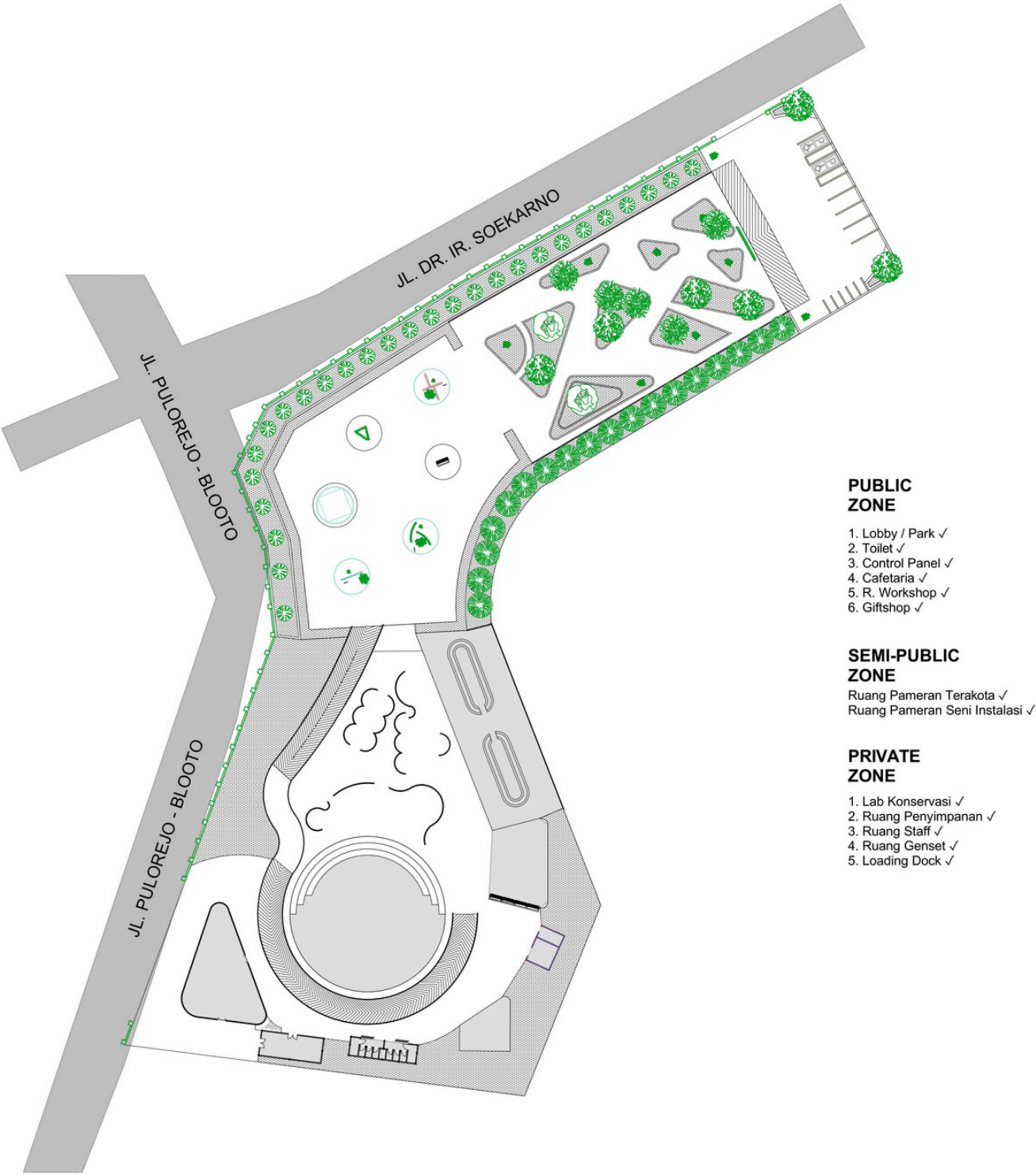
3.4.3 Alternatif 3



Gambar 3.28 Alternatif 3
(Sumber Pribadi 2026)

3.4 EKSPLORASI SKEMATIK

3.4.4 Alternatif 4



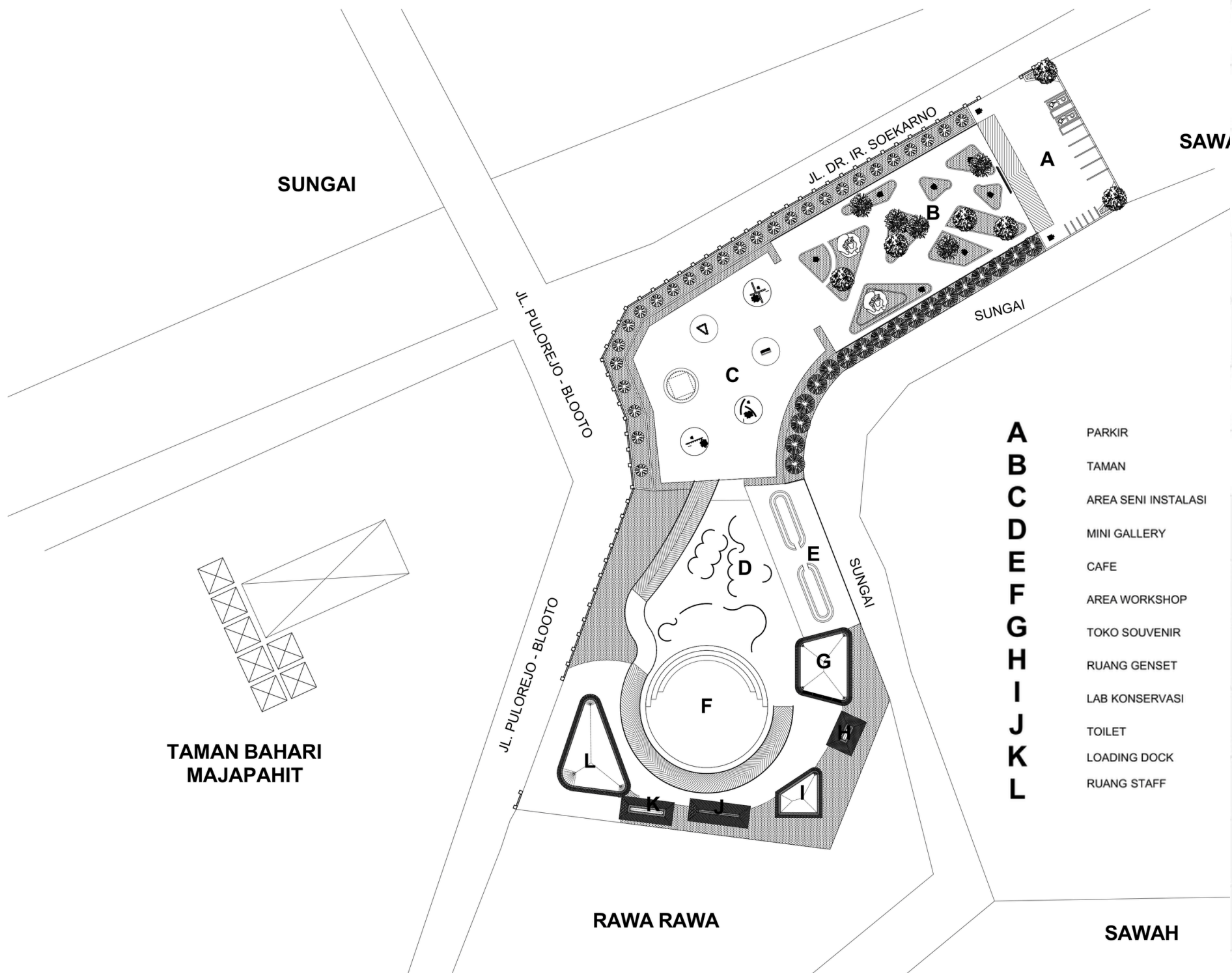
Gambar 3.29 Alternatif 4
(Sumber Pribadi 2026)

HASIL PERANCANGAN

04

4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.1 Situasi



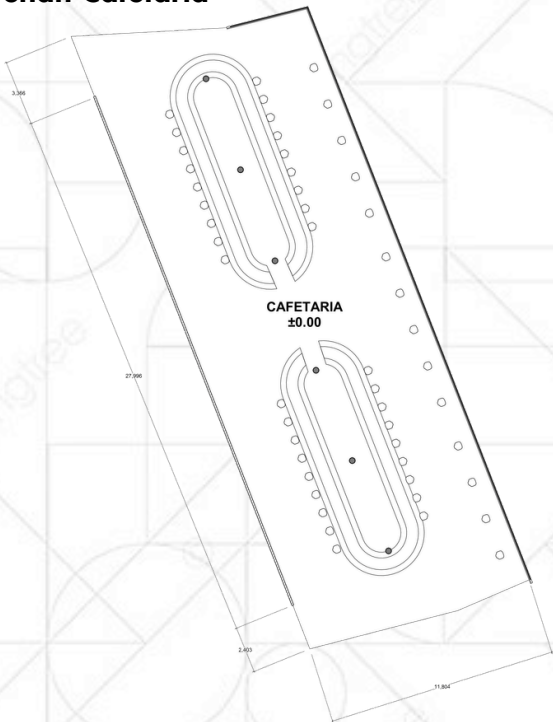
4.1.2 Site plan



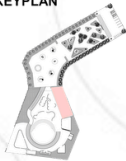
4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.3 Denah Ruang Utama

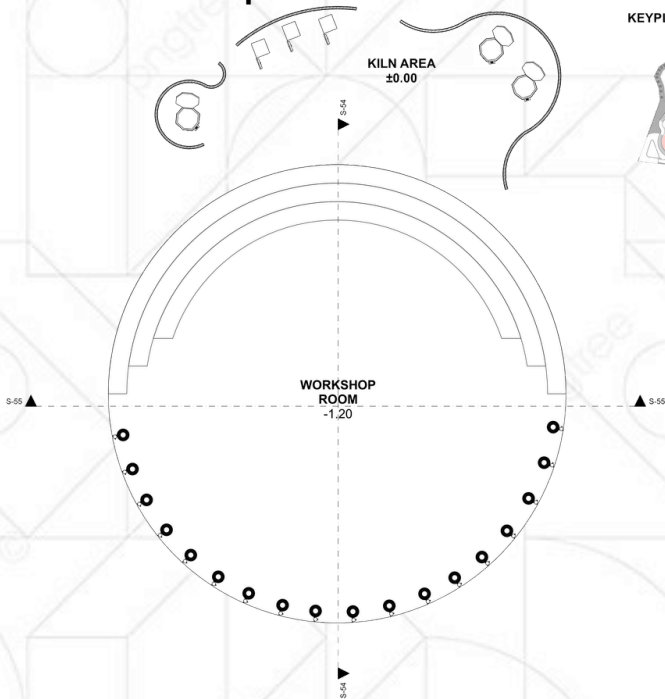
Denah Cafetaria



KEYPLAN



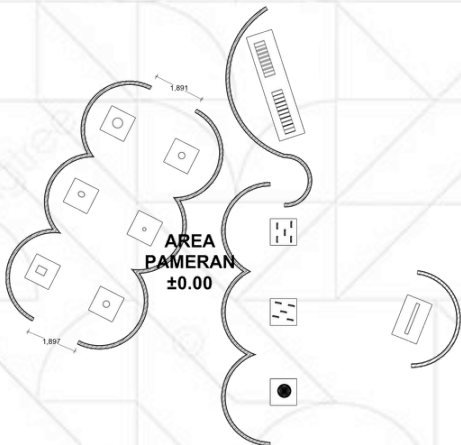
Denah Area Workshop



KEYPLAN



Denah Mini Gallery



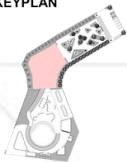
KEYPLAN



Denah Area Seni Instalasi



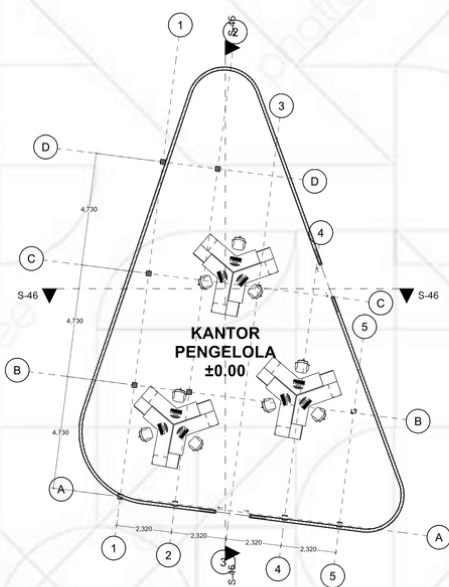
KEYPLAN



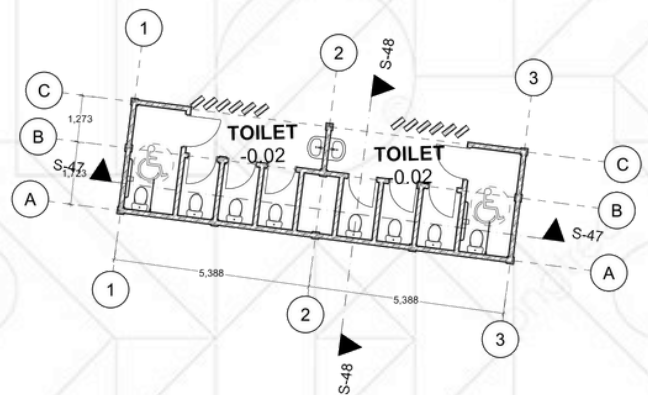
4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.4 Denah Ruang Penunjang

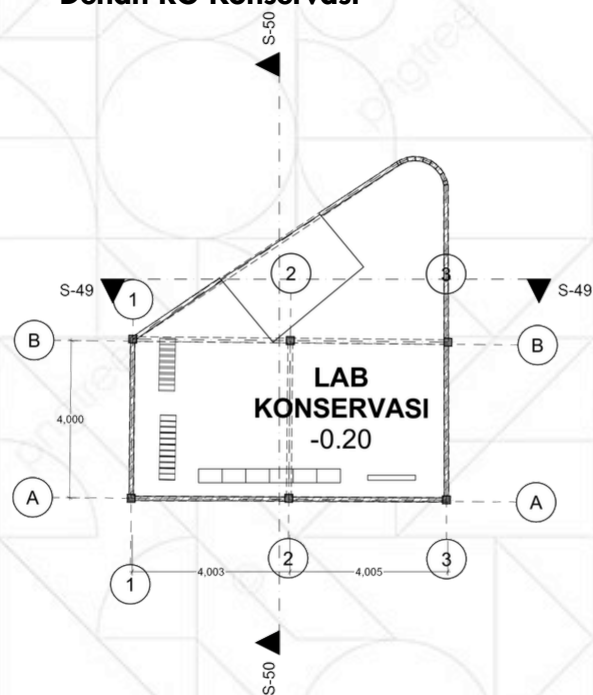
Denah RG Staff



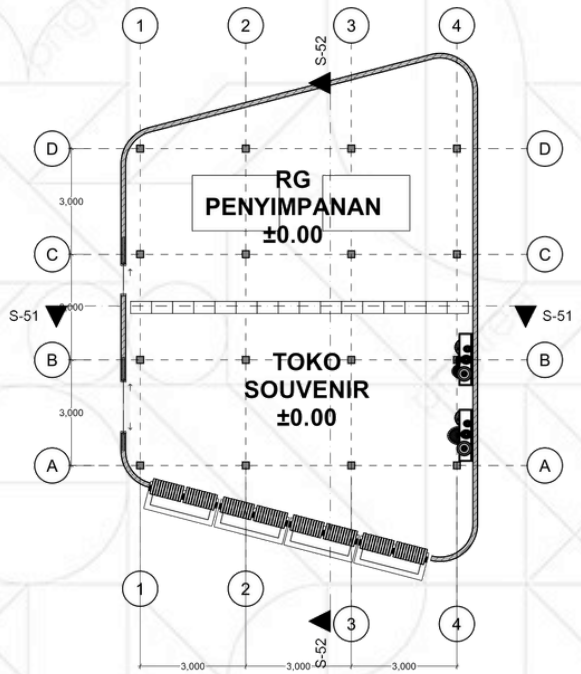
Denah Toilet



Denah RG Konservasi



Denah Toko Souvenir



4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.5 Tampak Kawasan

TAMPAK TIMUR



TAMPAK BARAT



TAMPAK SELATAN

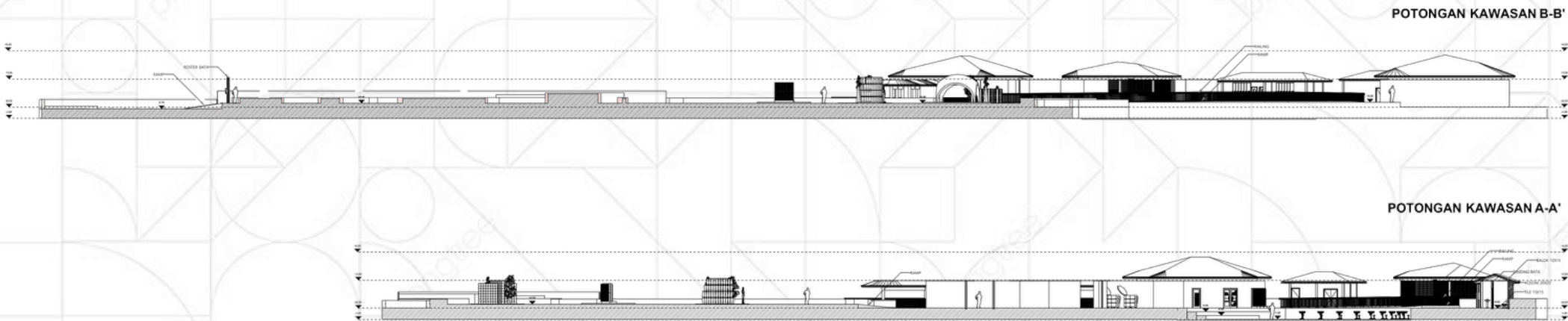


TAMPAK UTARA



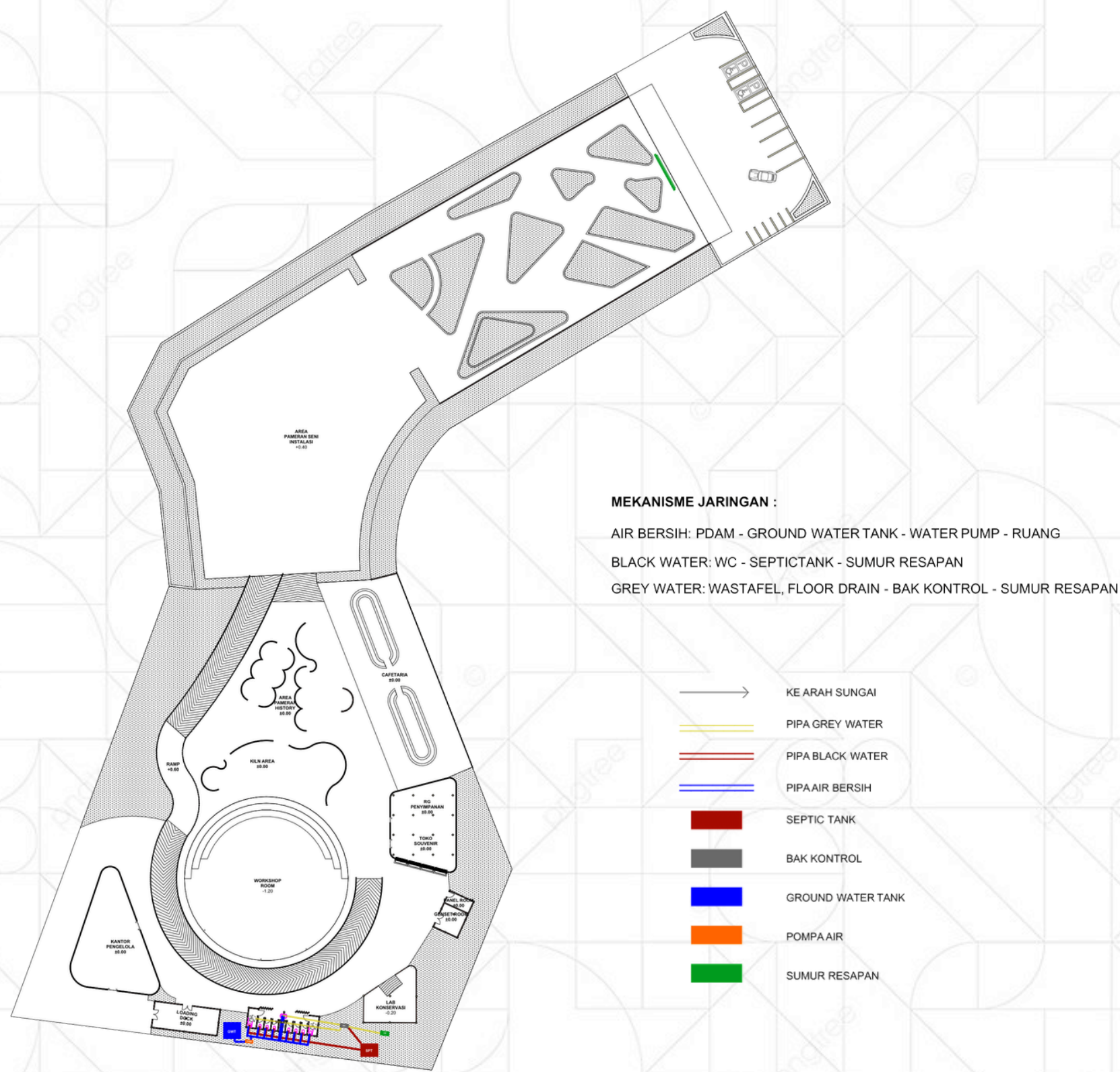
4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.6 Potongan Kawasan



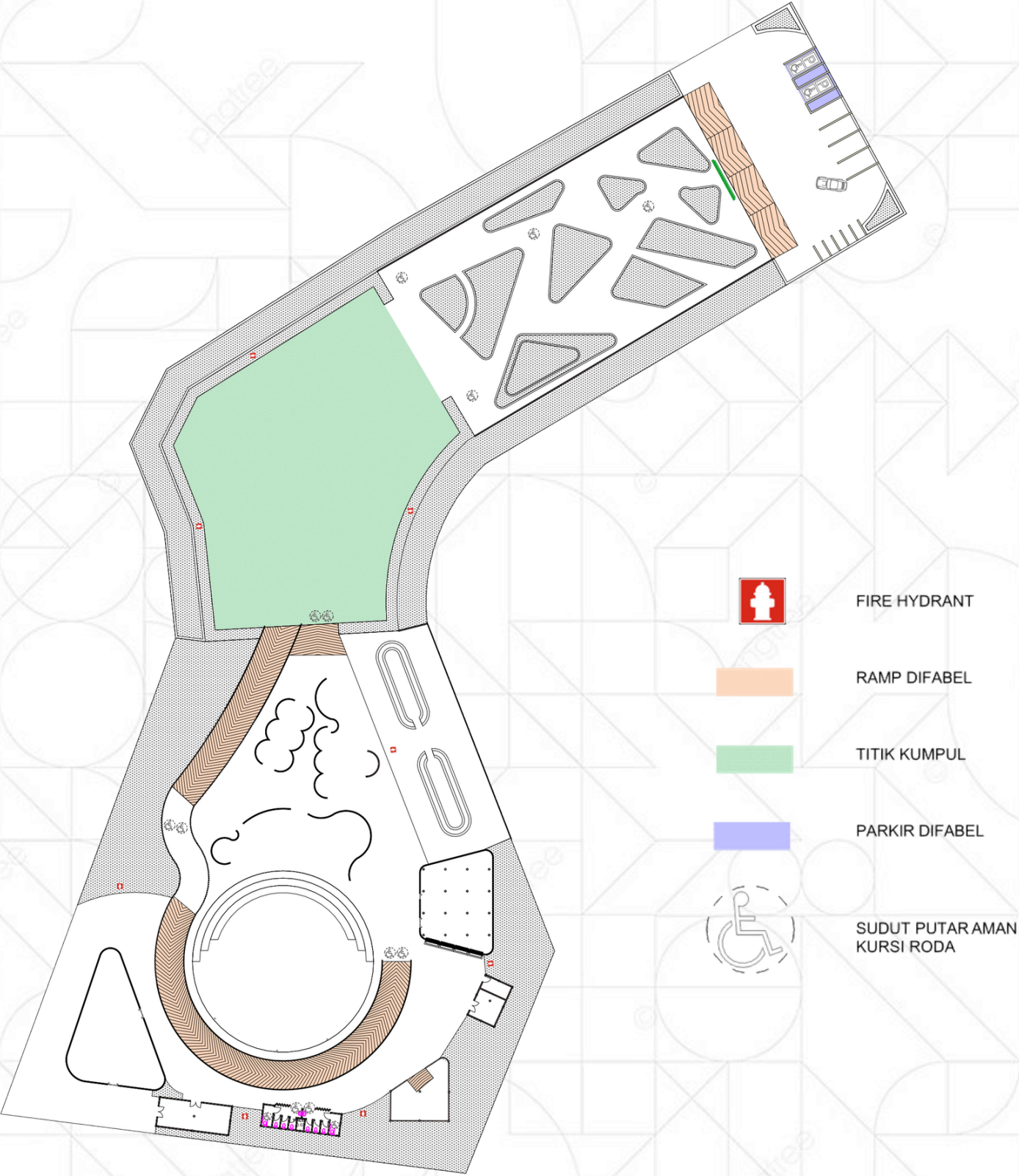
4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.7 Skema Air Bersih dan Air Kotor



4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.8 Skema Barrier Free

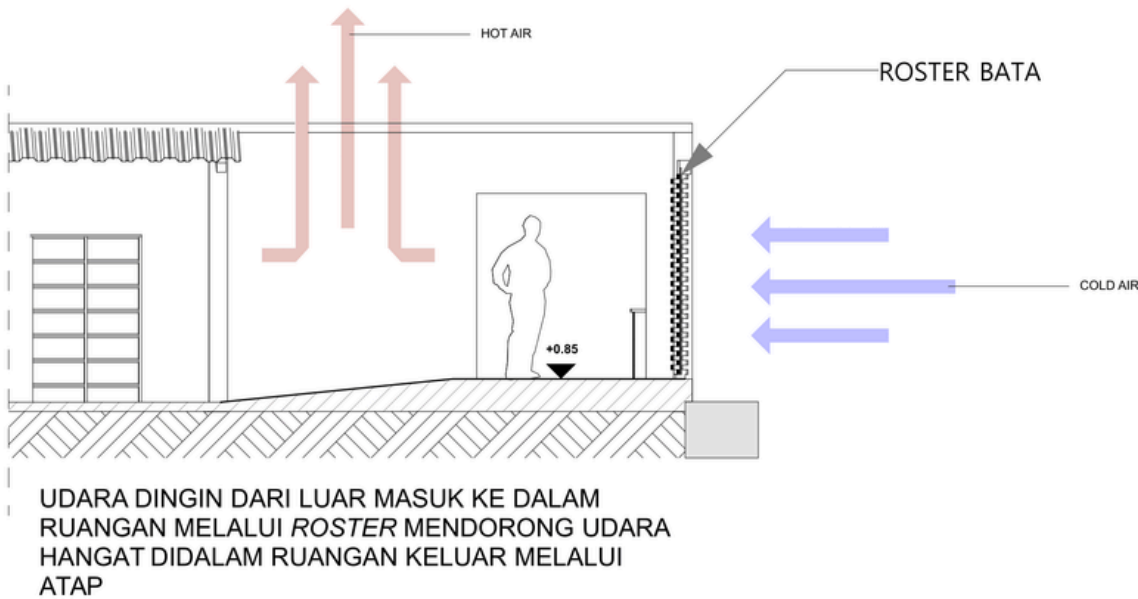


4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.9 Skema Pencahayaan dan Penghawaan Alami



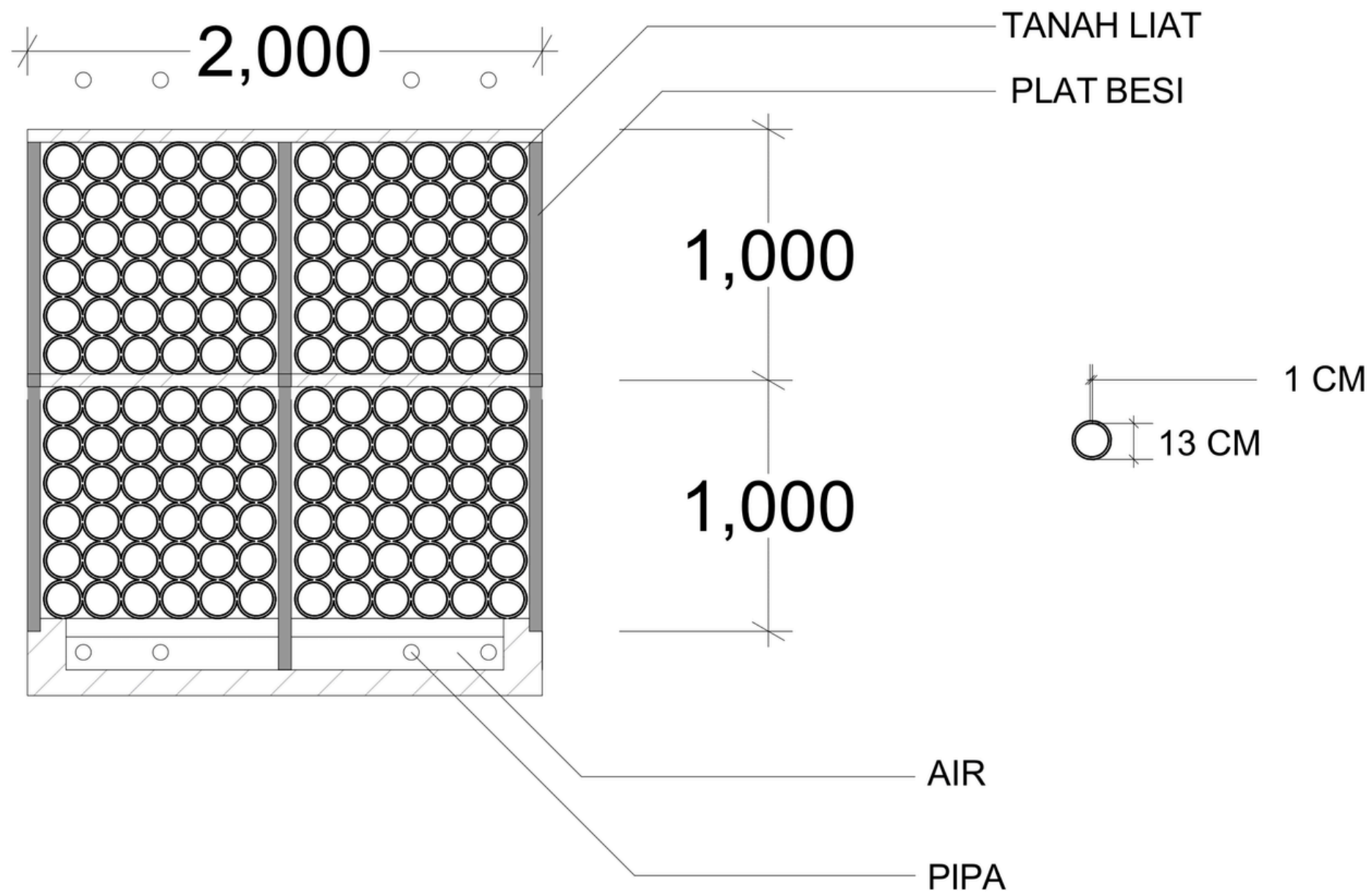
SKEMA PENCAHAYAAN ALAMI



SKEMA PENGHAWAAN ALAMI

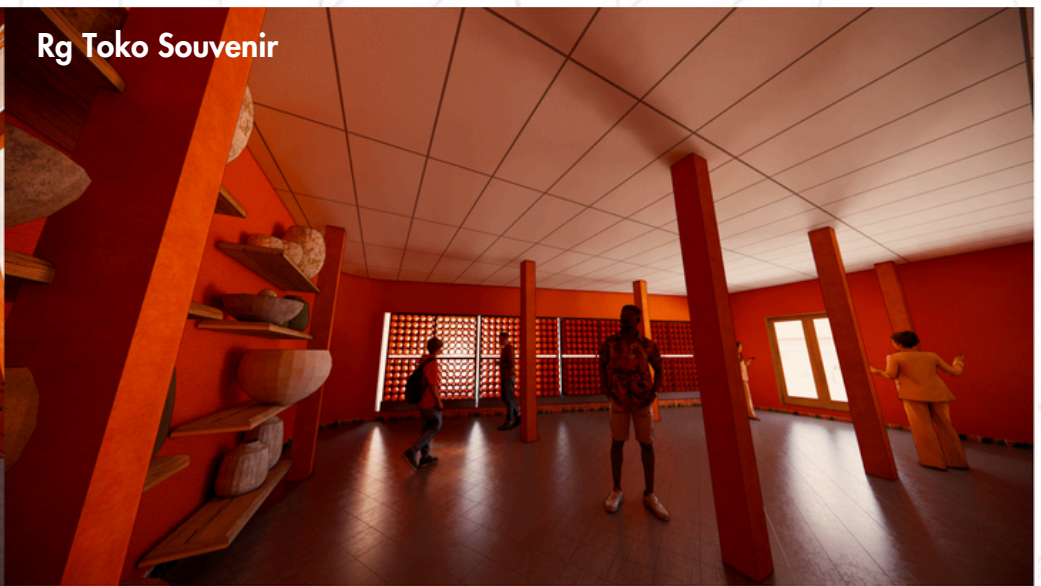
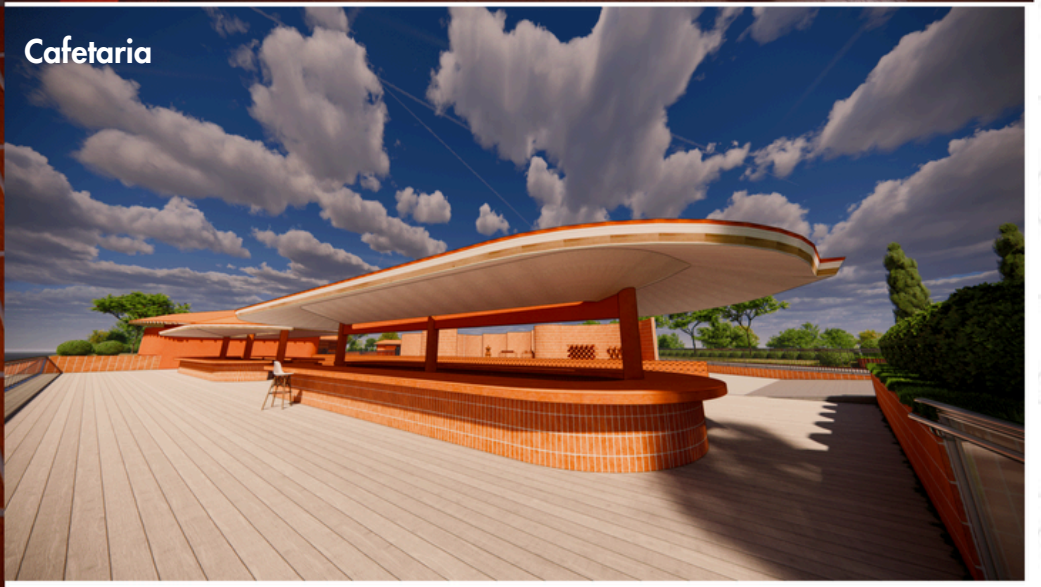
4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.10 Detail Roster Beehive Coolant



4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.11 Perspektif Interior



4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.12 Perspektif Eksterior

Area Seni Instalasi



Area Workshop



Taman Candi



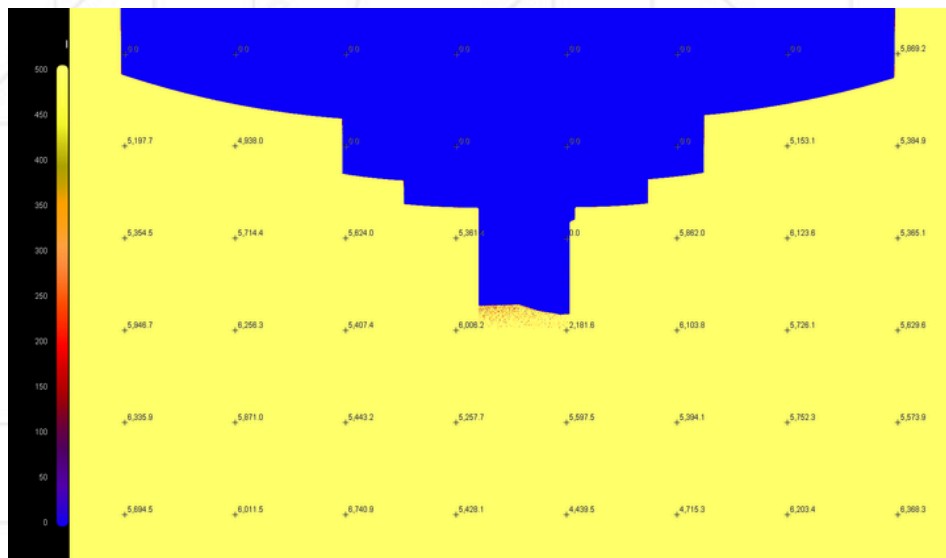
4.1 HASIL PERANCANGAN

4.1.13 Aksonometri Kawasan



4.1 HASIL PERANCANGAN

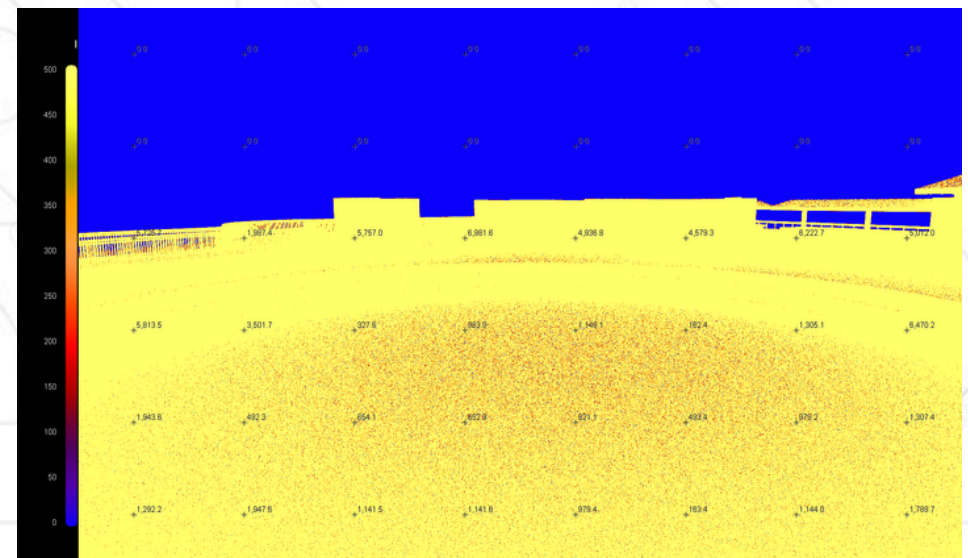
4.1.14 Simulasi Velux



Gambar 4.1 Simulasi Velux Rg Pameran
(Sumber Pribadi 2026)

Simulasi Ruang Pameran

berdasarkan simulasi dari velux, ruang pameran mencukupi standar ruang dengan lux 1000+ lux dari LUX SNI 500 LUX untuk ruang pameran **(Gambar 4.1)**



Gambar 4.2 Simulasi Velux Rg Workshop
(Sumber Pribadi 2026)

Simulasi Ruang Workshop

berdasarkan simulasi dari velux, ruang workshop sudah mencukupi standar ruang dengan lux 1000+ lux dari LUX SNI 300 - 500 LUX untuk ruang kerja atau workshop **(Gambar 4.2)**

EVALUASI HASIL PERANCANGAN

05

5.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

5.1.1 Respon Evaluasi Design Brief

Penguji 1 : A. Robbi Maghzaya, ST., M.Sc., GP			
No	Pertanyaan Dosen	Tanggapan	Hal
1.	Urgensi Permasalahan Desain	<div><div>RUMUSAN MASALAH</div><div><ul style="list-style-type: none">• Bagaimana merancang Teracopark Mojokerto sebagai ruang pembelajaran terakota yang mampu mewadahi aktivitas edukasi, desain, produksi, serta pameran guna mendukung pengembangan dan pemasaran produk terakota?• Bagaimana merancang Teracopark Mojokerto dengan penerapan konsep open space yang mampu menciptakan ruang interaksi, kenyamanan lingkungan, serta hubungan yang harmonis antar ruang?• Bagaimana merancang Teracopark Mojokerto dengan pendekatan Brownfield Development sebagai upaya pemanfaatan kembali lahan eksisting atau lahan mangkrak agar bernilai bagi kawasan sekitar?</div></div> <div><div>TUJUAN PERANCANGAN</div><div><ul style="list-style-type: none">• Merancang Teracopark Mojokerto sebagai ruang pembelajaran terakota, yang tidak hanya memiliki fasilitas khusus untuk workshop namun juga memiliki sarana edukasi untuk masyarakat dan wisatawan.</div></div>	6

Tabel 5.1 Tabel respon evaluasi Design Brief.

(Sumber : data pribadi 2026)

5.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

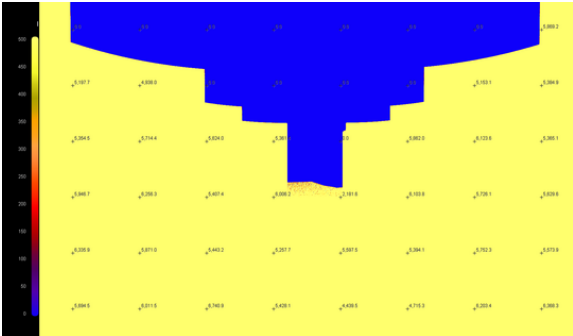
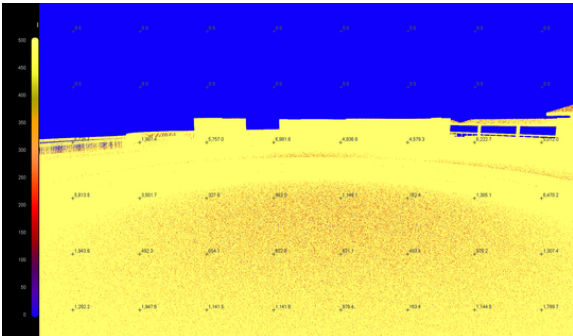
5.1.1 Respon Evaluasi Design Brief

Penguji 2 : Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa M.Arch., IAI			
No	Pertanyaan Dosen	Tanggapan	Hal
1.	Perbedaan museum dan galeri	<p>Perbedaan antara museum dan gallery (galeri) dapat dilihat dari aspek fungsi, tujuan, jenis koleksi, dan cara penyajiannya. Dalam konteks arsitektur dan ruang interpretasi, keduanya memiliki karakter ruang dan pendekatan yang berbeda.</p> <div><p>Mini Gallery</p></div>	54

Tabel 5.2 Tabel respon evaluasi Design Brief.
(Sumber : data pribadi 2026)

5.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

5.1.2 Respon Evaluasi Komprehensif

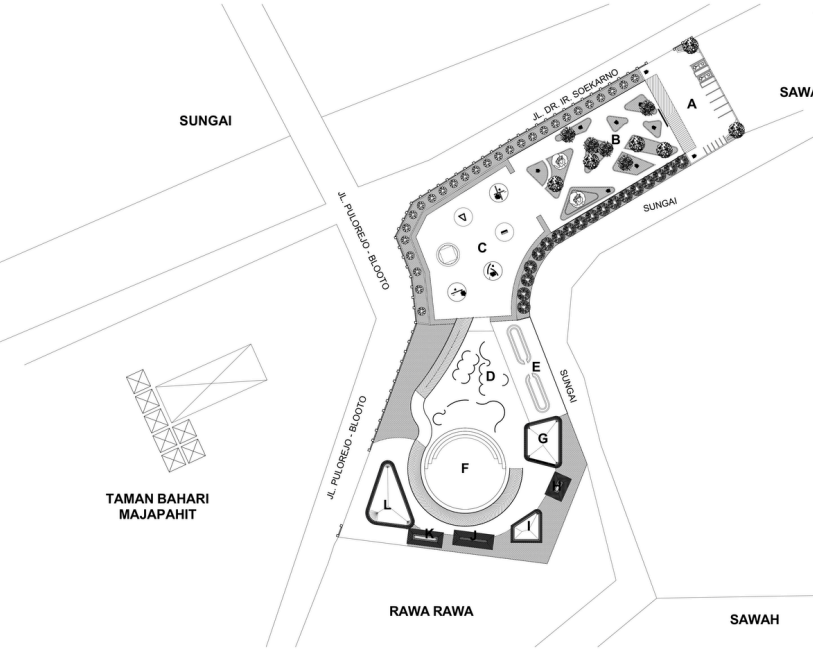
Penguji 1 : A. Robbi Maghzaya, ST., M.Sc., GP			
No	Pertanyaan Dosen	Tanggapan	Hal
1.	Perlu analisis pemanfaatan daylighting dengan membuat matrik kebutuhan cahaya alami. Kemudian usulkan implementasi desainnya pada rancangan	<div></div> <p>Simulasi Ruang Pameran</p> <p>berdasarkan simulasi dari velux, ruang pameran mencukupi standar ruang dengan lux 1000+ lux dari LUX SNI 500 LUX untuk ruang pameran</p> <div></div> <p>Simulasi Ruang Workshop</p> <p>berdasarkan simulasi dari velux, ruang workshop sudah mencukupi standar ruang dengan lux 1000+ lux dari LUX SNI 300 - 500 LUX untuk ruang kerja atau workshop</p>	57

Tabel 5.3 Tabel respon evaluasi Komprehensif.

(Sumber : data pribadi 2026)

5.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

5.1.2 Respon Evaluasi Komprehensif

Penguji 1 : A. Robbi Maghzaya, ST., M.Sc., GP			
No	Pertanyaan Dosen	Tanggapan	Hal
2.	Tantangan desain dan konseptual rancangan perlu dipertegas, apakah design center, production center atau show room center.	<p>Menanggapi saran dan komentar dosen terkait perlunya penegasan tantangan desain dan konseptual rancangan apakah bangunan ini berfungsi sebagai design center, production center, atau showroom center, maka dapat ditegaskan bahwa Pusat Interpretasi Terakota di Mojokerto dirancang sebagai design center sekaligus production center, dengan fungsi pameran (showroom) bersifat pendukung dan tidak dominan. Dengan demikian, tantangan desain yang dihadapi adalah bagaimana arsitektur dapat memfasilitasi proses berpikir, bereksperimen, dan berinovasi secara terbuka dan kolaboratif.</p> 	44

Tabel 5.4 Tabel respon evaluasi Komprehensif.
(Sumber : data pribadi 2026)

5.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

5.1.2 Respon Evaluasi Komprehensif

Penguji 2 : Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa M.Arch., IAI			
No	Pertanyaan Dosen	Tanggapan	Hal
1.	Permasalahan, kreativitas atau pemasaran	Permasalahan Permasalahan ada pada pemasaran dan kreativitas dan inovatif untuk desain terakota	1,2,3,6

Tabel 5.5 Tabel respon evaluasi Komprehensif.
(Sumber : data pribadi 2026)

5.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

5.1.2 Respon Evaluasi Komprehensif

Pembimbing : Dr. Ar. Yulianto Purwono Prihatmaji, ST., MT., IPM., IAI			
No	Pertanyaan Dosen	Tanggapan	Hal
1.	Design Challange, Design Criteria, Design Guideline	Peta Pemecah Persoalan	8

Tabel 5.6 Tabel respon evaluasi Komprehensif.
(Sumber : data pribadi 2026)

5.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

5.1.3 Respon Evaluasi Pendadaran

Penguji 1 : A. Robbi Maghzaya, ST., M.Sc., GP			
No	Pertanyaan Dosen	Tanggapan	Hal
1.	Jelaskan implikasi dari penambahan kata interpretasi dalam judul ke proses merancang. Apa latar belakang menambahkan kata tersebut. Adakah yang membedakan dari aspek fungsi ruang, fasilitas pendukung, aktivitas pengguna.	<p>Latar belakang penggunaan istilah interpretasi mengambil dari permasalahan menurunnya minat generasi muda terhadap sejarah terakota. Oleh karena itu, bangunan dirancang untuk menginterpretasikan terakota mulai dari nilai historis, proses material, hingga penerapannya dalam arsitektur ke dalam pengalaman ruang.</p> <p>Perbedaan utama dibanding bangunan fungsi konvensional terletak pada:</p> <ul style="list-style-type: none">• Fungsi ruang, yang tidak hanya bersifat pameran atau produksi, tetapi disusun sebagai alur pembelajaran bertahap (ATM, Amati-Tiru-Modifikasi) yang diambil pada Alternatif Skematik ke 4.• Fasilitas pendukung, seperti workshop terbuka, galeri proses, dan bangunan yang menggunakan terakota sebagai material.• Aktivitas pengguna, yang bersifat interaktif dan partisipatif, di mana pengunjung, perajin, dan pelajar terlibat langsung dalam proses belajar, bukan sekadar observasi pasif.	42

Tabel 5.7 Tabel respon evaluasi Pendadaran.
(Sumber : data pribadi 2026)

5.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

5.1.3 Respon Evaluasi Pendadaran

Penguji 1 : A. Robbi Maghzaya, ST., M.Sc., GP			
No	Pertanyaan Dosen	Tanggapan	Hal
2.	Jelaskan alasan memilih lokasi, dan deskripsikan lokasi tersebut exsistingnya sebagai apa!	Alasan memilih site untuk mengubah kawasan dari monumen tunggal menjadi kawasan edukatif. Tata massa bangunan dirancang dengan memanfaatkan luasan lahan sebagai media interpretasi, galeri, workshop, dan ruang publik terbuka. Bangunan tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang menampilkan proses, material, dan penerapan terakota secara nyata dalam arsitektur. Site Monumen Kapal Nabi Nuh di Kota Mojokerto merupakan kawasan yang saat ini berada dalam kondisi mangkrak dan belum berfungsi secara optimal sebagai ruang publik maupun destinasi wisata.	29,30

Tabel 5.8 Tabel respon evaluasi Pendadaran.
(Sumber : data pribadi 2026)

5.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

5.1.3 Respon Evaluasi Pendadaran

Penguji 1 : A. Robbi Maghzaya, ST., M.Sc., GP			
No	Pertanyaan Dosen	Tanggapan	Hal
3.	Jelaskan penerapan brownfield development secara teknis pada bangunan eksisting. Bandingkan sebelum dan sesudah. Baik dari segi desain maupun dari segi simulasi kinerja	<p>Penerapan konsep Brownfield Development dilakukan dengan memanfaatkan kembali kawasan dan bangunan mangkrak tanpa melakukan pembukaan lahan baru.</p> <p>Sebelum Pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none">• Fungsi tunggal sebagai monumen.• Aktivitas rendah dan tidak berkelanjutan.• Kinerja kawasan rendah (minim pengunjung, minim manfaat sosial). <p>Sesudah Pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none">• Fungsi kawasan berubah menjadi Learning space, edukasi, produksi, dan wisata budaya.• Bangunan eksisting diadaptasi sebagai bagian dari narasi interpretasi.• Tata massa dan sirkulasi dirancang terbuka, mengundang interaksi.	26

Tabel 5.9 Tabel respon evaluasi Pendadaran.
(Sumber : data pribadi 2026)

LAMPIRAN

06

6.1 LAMPIRAN

6.1.1 Surat Keterangan Hasil Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2866946506/Perpus./10/Dir.Perpus/1/2026

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Ragil Reza Abshar Al Anwari
Nomor Mahasiswa : 21512061
Pembimbing : Dr. Yulianto Purwono Prihatmaji, S.T., M.T., IPM., IAI.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN PUSAT INTERPRETASI TERAKOTA di Mojokerto
Sebagai Media Pembelajaran

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **18 (Delapan Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1/30/2026

Direktur

Muhammad Jamil, SIP.

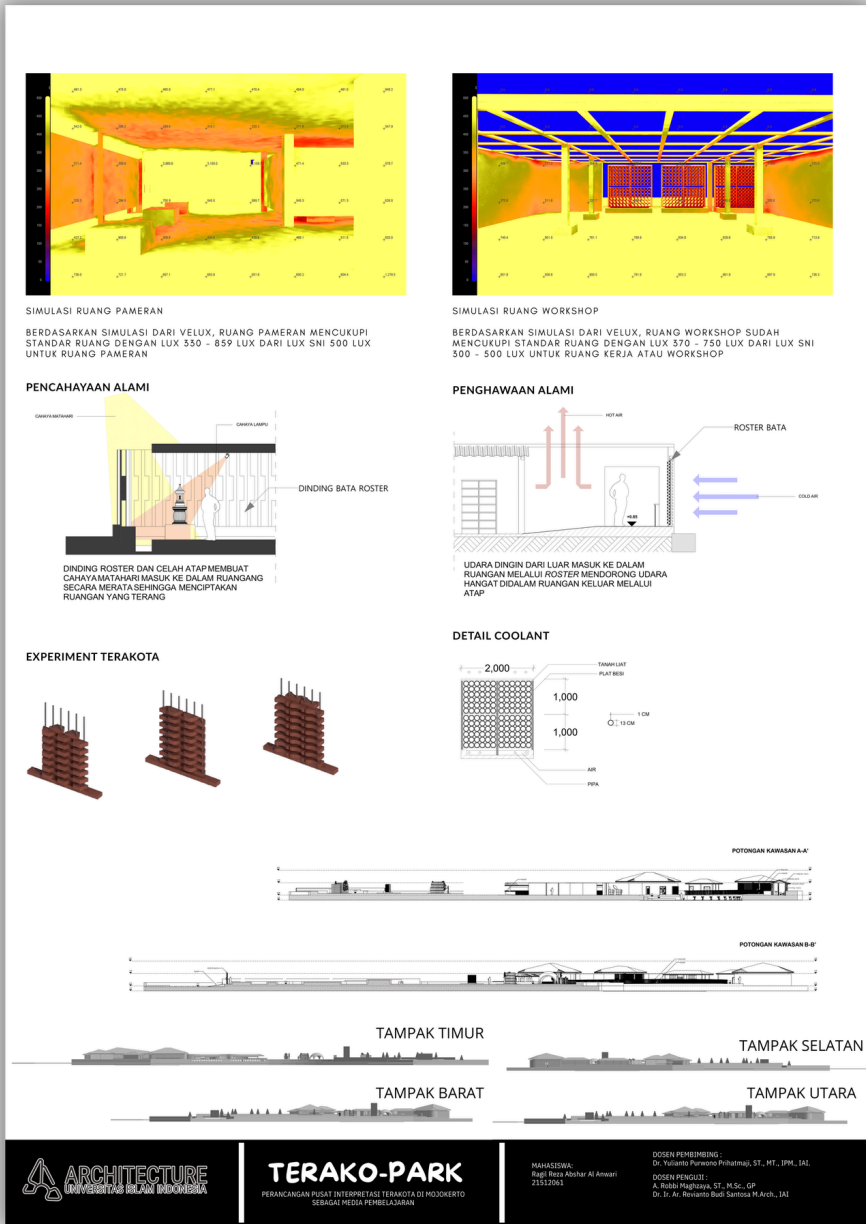
6.1 LAMPIRAN

6.1.2 APREB



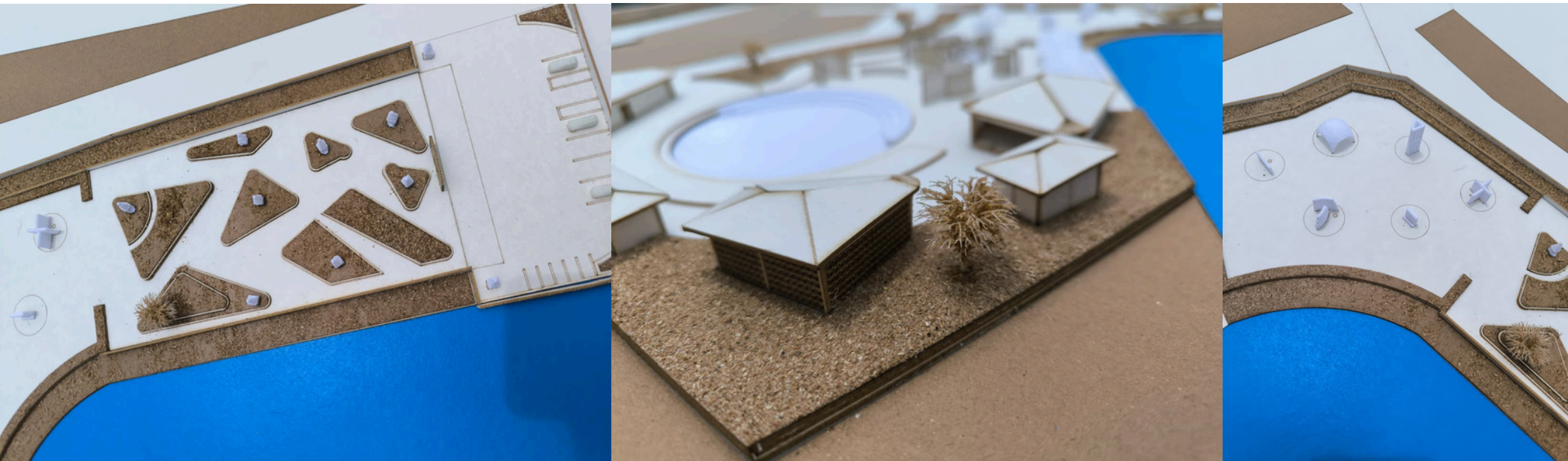
6.1 LAMPIRAN

6.1.2 APREB



6.1 LAMPIRAN

6.1.3 Maket Model Perancangan



REFERENSI

- Alker, S., Joy, V., Roberts, P., & Smith, N. (2000). The definition of brownfield. *Journal of Environmental Planning and Management*, 43(1), 49–69. <https://doi.org/10.1080/09640560010766>
- Ching, DK, Francis, Ir. Paulus Hanoto Adjie, *Arsitektur : Bentuk, Ruang danSusunannya*, Erlangga, Jakarta, 1984
- Ching, D. (2007). *Arsitektur; Bentuk, Ruang, dan Tata*. Jakarta: Erlangga.
- Couch, C., Sykes, O., & Börstinghaus, W. (2008). Reurbanization and regeneration in Europe: The role of brownfield redevelopment. *Journal of Urban Policy and Research*, 26(1), 1–23. Raco, M., & Catney, P. (Eds.). (2007). *Urban renaissance? New Labour, community and urban policy*. Bristol: Policy Press.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gearhart, H. (1986). *The art of terra cotta*. New York: Watson-Guption Publications.
- Lynch, K. (1981). *A theory of good city form*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Ngabito, O. F. (2020). Pengelolaan Galeri Seni Langgeng Art Space dan Cemeti Art House di Yogyakarta. In *Jurnal Tata Kelola Seni* (Vols. 6–6, Issue 1, pp. 1–45) [Journal-article].
- Oblinger, D. G. (Ed.). (2006). *Learning spaces*. Boulder, CO: EDUCAUSE.
- Raco, M., & Catney, P. (Eds.). (2007). *Urban renaissance? New Labour, community and urban policy*. Bristol: Policy Press.
- Rahardjo, S. (1990). *Trowulan: Pusat kerajaan Majapahit*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tilden, F. (2007). *Interpreting our heritage* (4th ed.). Chapel Hill: University of North Carolina Press.
- Trancik, R. (1986). *Finding lost space: Theories of urban design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- United States Environmental Protection Agency. (2023). Overview of EPA's brownfields program. Gearhart, H. (1986). *The art of terra cotta*. New York: Watson-Guption Publications.

REFERENSI GAMBAR

https://www.archdaily.com/393920/national-museum-of-korean-contemporary-history-junglim-architecture?ad_source=search&ad_medium=projects_tab

<https://srigitarja.mojokertokab.go.id/sejarah-religi/museum-majapahit-museum-trowulan>

<https://www.dailyjatim.com/lifestyle/2064149685/sarana-wisata-edukasi-yang-menarik-museum-majapahit-trowulan-lokasi-tiket-dan-daya-tarik>

<https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/museum-tsunami-aceh-rumoh-aceh-escape-hill-karya-ridwan-kamil>

<https://ramadhan.antaranews.com/foto/3504813/museum-tsunami-aceh-dipadati-wisatawan-saat-libur-lebaran>

<https://journaltelegraf.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-3679050715/jawa-timur-diguncang-isu-pemekaran-5-kota-otonom-bakal-terbentuk>

<https://depositphotos.com/id/photo/new-red-brick-wall-brick-wall-background-674927090.html>

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/21650020.2025.2489470>

<https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-7127522/perajin-terakota-eksis-puluhan-tahun-produksi-candi-patung-raja-majapahit>

<https://radarmojokerto.jawapos.com/features/821020842/kerajinan-terakota-trowulan-mojokerto-minim-perhatian-pemda>

<https://radarmajapahit.jawapos.com/maja-sains/2295471360/terakota-gerabah-yang-halus-dan-bervariatif-bukti-kemajuan-kriya-era-majapahit>

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Indonesia_Mojokerto_Regency_location_map.svg

<https://id.pinterest.com/pin/1093671090759364620/>

https://www.meteoblue.com/en/weather/week/mojokerto_indonesia_1635111

<https://www.sunearthtools.com/>

REFERENSI GAMBAR

https://id.made-in-china.com/co_porcelainbrt/product_Terracotta-Clay-Farmhouse-Rustic-Decorative-Flower-Vase-for-Party-Wedding_esgieghsy.html

https://id.made-in-china.com/co_czsyongsheng/product_Germany-Amazon-Terracotta-Clay-Teelichtofen-Teelicht-Ofen-Candle-Lamp-Tealight-Pot_uoesuouney.html

<https://www.blibli.com/p/pot-terakota-minimalis-modern-d22t28-garis-gantung/is--POT-70054-00122-00002>

<https://mtcmedia.co.id/2024/03/14/celengan-wadah-tabungan-terakota/>

<https://www.theatlantic.com/politics/archive/2015/09/where-brownfield-is-a-pretty-word-for-toxic-dump/432843/>

<https://www.eyrc.com/houses-blog/blog/houses-with-interior-courtyards>

*PERANCANGAN TERACO-PARK MOJOKERTO SEBAGAI RUANG
PEMBELAJARAN TERAKOTA*

*DESIGN OF TERRACO-PARK MOJOKERTO AS A TERRACOTTA LEARNING
SPACE*

